

TANTANGAN KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI ERA GENERASI MILENIAL

SARTINI, ANDRIANI CHONDRO, HARUN JOKO PRAYITNO, INDRI
CHAIRUNISSA

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: q100230004@student.ums.ac.id , q100230003@student.ums.ac.id,
hjp220@ums.ac.id, indri@ums.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan adaptif sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di era generasi milenial yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, perubahan sosial yang dinamis, dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Artikel ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan kepemimpinan adaptif di lingkungan sekolah yang modern. Tantangan utama yang diidentifikasi mencakup penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa milenial, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, serta penciptaan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Artikel ini juga mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan adaptif dan memajukan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan dalam menerapkan kepemimpinan adaptif di era generasi milenial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan praktis bagi pemimpin pendidikan dalam mengelola lembaganya di tengah dinamika perubahan yang terus berkembang.

Kata kunci: kepemimpinan adaptif, pendidikan, generasi milenial

ABSTRACT

Adaptive leadership is essential in education, especially in the era of the millennial generation characterized by rapid technological development, dynamic social change and increasingly complex educational needs. This article explores the challenges educational leaders face in implementing adaptive leadership in modern school environments. The main challenges identified include adapting the curriculum to the needs of millennial students, integrating technology in the learning process, continuous professional development for teachers and creating an inclusive and collaborative school culture. This article also explores strategies that can be applied to overcome these challenges, with the aim of improving the effectiveness of adaptive leadership and advancing the quality of education. This research uses a qualitative approach to deeply understand the challenges faced by educational leaders in implementing adaptive leadership in the era of the millennial generation. This research is expected to provide deep and practical insights for educational leaders in managing their institutions amid the dynamics of change that continue to grow.

Keywords: adaptive leadership, education, millennial generation

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Generasi milenial, yang tumbuh dalam lingkungan digital dan globalisasi, membawa tantangan dan peluang tersendiri bagi para pemimpin pendidikan. Kepemimpinan adaptif menjadi kunci dalam menghadapi perubahan ini, karena menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, memahami kebutuhan generasi baru, dan

menciptakan lingkungan belajar yang inovatif serta inklusif. Kepemimpinan dibidang pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dengan perubahan dinamika yang dibawa oleh generasi milenial. Generasi ini dikenal sebagai individu yang penuh dengan ambisi, kreativitas, dan teknologi-savvy. Oleh karena itu, kepemimpinan adaptif menjadi kunci dalam mengelola dan memimpin generasi milenial di lingkungan pendidikan

Hakikat seseorang pimpinan pada organisasi mempunyai peran penting, strategis dan menjadi tokoh pemeran utama (Sutikno, 2014). Tanpa seseorang pemimpin pada suatu perkumpulan, sudah pasti perkumpulan tersebut sangat sulit untuk maju dan berkembang dengan baik. Sebuah perkumpulan dapat berkembang atau menurun tergantung dari mutu pemimpin pada organisasi atau perkumpulan tersebut. Pemimpin yang memiliki kemampuan mengatur, mengarahkan, dan membimbing bawahan dalam organisasinya dan berpartisipasi dalam memajukan organisasi dianggap sebagai seorang pemimpin yang mampu dan cakap memimpin secara efektif (Badu & Djafri, 2017).

Kepemimpinan adaptif adalah kemampuan pemimpin untuk menavigasi perubahan yang kompleks dan menantang di dalam organisasi. Kepemimpinan ini memerlukan keterampilan untuk mengenali tantangan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan mengarahkan mereka melalui masa-masa ketidakpastian. Kepemimpinan adaptif, yang pertama kali diperkenalkan oleh Heifetz dan Linsky, menekankan pada kemampuan pemimpin untuk merespon perubahan lingkungan dengan fleksibilitas dan inovasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan adaptif berarti mampu mengenali kebutuhan siswa milenial, mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, dan membangun budaya organisasi yang mendukung kolaborasi serta kreativitas. Kepemimpinan adaptif ini muncul dalam teori kepemimpinan modern yang diungkapkan oleh Bambale (2011). Dikatakan bahwa kepemimpinan adaptif adalah kepemimpinan yang melibatkan para pemimpin untuk menyusun visi masa depan dan mengilhami orang lain untuk menerima perubahan dan menjadi peserta dalam perjalanan kedepan dengan ciri: kompeten di bidangnya; objektif dalam menangani keputusan dan masalah; reflektif dalam melihat sikap dan perilaku sendiri; dapat dipercaya dalam menangani kepentingan lain; inovatif dalam mengejar kinerja yang lebih baik; kegiatan yang efisien; berfikiran terbuka dalam mempertimbangkan informasi yang relevan dan perspektif.

Menurut Heifetz, Grashow, dan Linsky (2009), kepemimpinan adaptif adalah proses mendorong pemangku kepentingan untuk menghadapi tantangan kompleks dan memanfaatkan kesempatan yang muncul di tengah perubahan. Ini bukan hanya soal memecahkan masalah teknis, tetapi juga masalah adaptif yang membutuhkan perubahan nilai, keyakinan, dan perilaku. Namun, penerapan kepemimpinan adaptif di dunia pendidikan tidaklah mudah. Pemimpin pendidikan sering dihadapkan pada tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk melatih guru serta staf agar mampu beradaptasi dengan metode dan teknologi baru. Selain itu, mereka juga harus menghadapi ekspektasi tinggi dari orang tua dan masyarakat yang menginginkan hasil pendidikan yang berkualitas dalam waktu singkat. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan kepemimpinan adaptif di era generasi milenial serta menawarkan strategi-strategi untuk mengatasinya.

Kepemimpinan Adaptif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis dan kompleks. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Ron Heifetz dan Marty Linsky dalam buku mereka yang berjudul "*Leadership on the Line: Staying Alive Through the Dangers of Leading*" (2002). Kepemimpinan adaptif berbeda dari kepemimpinan otoritatif yang mendasarkan pada otoritas formal, karena dalam kepemimpinan adaptif, pemimpin tidak hanya memberikan arahan tetapi juga memperhatikan dinamika dan keragaman dalam organisasi.

Adapun karakteristik pemimpin yang adaptif menurut Albano, 2012 adalah :

- 1) Berfikir dan bertindak strategis untuk mempengaruhi lingkungan;
- 2) Bersifat proaktif, mampu memprediksi peluang dan merancang pemikiran untuk memanfaatkan peluang;
- 3) Multi perspektif dalam pengambilan keputusan;
- 4) Mengedepankan kreativitas dalam mengembangkan solusi;
- 5) Mampu melakukan transformasi structural dan kultural sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan;
- 6) Sensitif terhadap tuntutan jaman;
- 7) Berani mengambil risiko;
- 8) Sangat menghargai inovasi dan personal.

Penelitian tentang kepemimpinan adaptif telah banyak dilakukan untuk memahami bagaimana pemimpin dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan kompleks. Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan adaptif dan tantangan yang dihadapinya,

- 1) Peran Kepemimpinan Adaptif dalam Mengelola Perubahan

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif sangat efektif dalam mengelola perubahan di berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Pemimpin adaptif mampu mengenali kebutuhan untuk berubah dan mengarahkan organisasi melalui proses transisi dengan strategi yang fleksibel dan responsif. Mereka berperan penting dalam mengurangi resistensi terhadap perubahan dan memotivasi anggota organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam inisiatif perubahan.

- 2) Pengaruh Kepemimpinan Adaptif terhadap Kinerja Organisasi

Studi oleh Heifetz dan Linsky (2002) menekankan bahwa kepemimpinan adaptif dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan mendorong inovasi, kreativitas, dan kolaborasi. Pemimpin adaptif tidak hanya fokus pada pemecahan masalah jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan kemampuan jangka panjang organisasi untuk menghadapi tantangan yang berkelanjutan.

Generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara awal tahun 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Generasi milenial, yang juga dikenal sebagai Generasi Y. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dengan akses mudah ke informasi, teknologi canggih, dan interaksi sosial melalui media digital. Pola pikir dan cara belajar mereka pun dipengaruhi oleh perkembangan ini. Di sisi lain, institusi pendidikan sering kali masih terjebak dalam pendekatan tradisional yang kurang responsif terhadap perubahan cepat ini., Generasi milenial tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital dan internet, yang membentuk cara mereka belajar, bekerja, dan berinteraksi.

Generasi Milenial ditandai oleh beberapa karakteristik unik yang mempengaruhi pengalaman pendidikan mereka, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketergantungan pada teknologi
Milenial tumbuh dengan akses yang luas ke teknologi digital, internet, dan media sosial. Mereka cenderung menggunakan teknologi sebagai alat utama untuk belajar dan berkomunikasi.
- 2) Pembelajaran sosial dan kolaboratif
Milenial lebih suka pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Mereka menghargai umpan balik yang cepat dan interaksi sosial dalam proses belajar.
- 3) Kebutuhan akan fleksibilitas

Milenial menginginkan fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan waktu belajar. Mereka lebih suka belajar secara mandiri dan pada waktu yang mereka tentukan sendiri.

Penelitian sebelumnya telah menginvestigasi efektivitas kepemimpinan adaptif dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, pendidikan, dan pemerintahan. Beberapa temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif dapat meningkatkan kinerja organisasi, mengurangi resistensi terhadap perubahan, dan meningkatkan keterlibatan anggota organisasi. Penelitian juga menyoroti tantangan dalam menerapkan kepemimpinan adaptif, seperti kesulitan dalam mengubah budaya organisasi yang sudah mapan, resistensi dari anggota organisasi yang lebih suka status quo, dan kebutuhan akan dukungan dari pemangku kepentingan kunci. Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep kepemimpinan adaptif, serta implikasinya dalam praktek organisasional. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menjelajahi konteks-konteks khusus di mana kepemimpinan adaptif paling efektif, serta strategi terbaik untuk mengembangkan dan menerapkan kepemimpinan adaptif dalam berbagai situasi

Hasil penelitian terdahulu menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan adaptif dalam mengelola perubahan dan meningkatkan kinerja organisasi. Meskipun terdapat tantangan signifikan dalam implementasinya, strategi-strategi tertentu dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan adaptif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, meskipun pemimpin harus siap untuk menghadapi berbagai tantangan unik dalam lingkungan pendidikan. Artikel ini akan mengulas lebih lanjut mengenai tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi dalam kepemimpinan adaptif di dunia pendidikan di era generasi milenial dan bagaimana pemimpin dapat mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, diharapkan institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam mendidik generasi milenial untuk menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi masa depan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi partisipatif. Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka atau literatur (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur tersebut dengan data sekunder, baik cetak maupun digital yang relevan dengan penelitian tersebut. Subyek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Tempat Penelitian ini dibebberapa sekolah Amal Usaha Muhammadiyah yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, di MI Muhammadiyah Karanganyar, dan di Pondok Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan di akhir semester genap yaitu bulan Juni. Analisis data yang digunakan ialah deksriptif argumentatif, hal ini melibatkan argumen penulis namun berdasarkan wawancara dan temuan-temuan sebelumnya. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait tantangan kepemimpinan adaptif dalam menghadapi generasi milenial. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai pengalaman dan tantangan kepemimpinan di beberapa sekolah Amal Usaha Muhammadiyah dengan menganalisis secara mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang kompleks dalam lingkungan pendidikan.

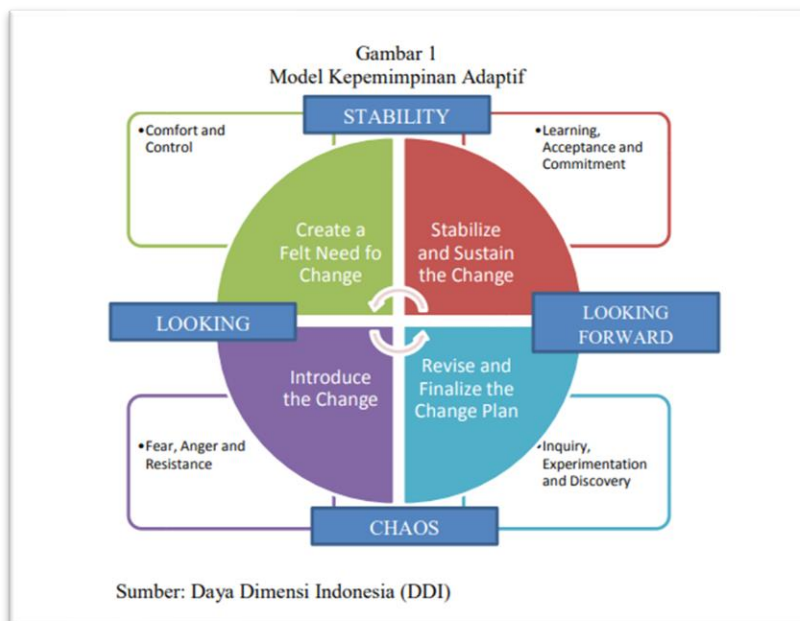
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepemimpinan adaptif berarti kepemimpinan yang mampu dan cerdas menghadapi berbagai situasi dalam keragaman kejadian. Pemimpin adaptif tidak diam dengan banyak memikirkan, tetapi bergerak cepat dengan berbagai tindakan, untuk memecahkan tantangan

Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan perubahan yang sesuai kebutuhan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi muda. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, madrasah menghadapi tantangan baru terutama dalam konteks generasi milenial yang memiliki karakteristik unik. Kepemimpinan adaptif menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini agar pendidikan di madrasah tetap relevan dan efektif.



Penelitian khusus di bidang pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil siswa. Pemimpin sekolah yang adaptif mampu menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan teknologi baru dalam proses pembelajaran. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam mengatasi hambatan budaya, birokrasi, dan ketidakpastian kebijakan pendidikan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Al Ma'arif, (2010)	Adaptive Public Leadership: tantangan kepemimpinan menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA)	Menganalisis bagaimana kepemimpinan adaptif di sektor publik menghadapi tantangan MEA. Mengingat jika Hal ini terkait dengan tantangan masa depan, pemimpin yang baik setidaknya mempunyai kemampuan untuk adaptif terhadap ketidakpastian masa depan, kemampuan bekerja lintas negara dan lintas budaya serta kemampuan	Ruang lingkup penelitian yaitu tentang kepemimpinan adaptif dan tantangannya Jenis penelitian Deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian di sector Publik MEA

			menciptakan lingkungan yang inovatif.		
2.	Budi Ilham Maliki, dkk.(2024). JURNAL MEDIA AKADEMIK EDISI JANUARI / VOL. 2 NO.	Dampak kepemimpinan adaptif terhadap produktivitas karyawan	Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi karyawan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja, sedangkan kepemimpinan transformasional tidak memiliki pengaruh signifikan.	Mengkaji pengaruh kepemimpinan Adaptif, menggunakan pendekatan kualitatif	Studi Kasus PT. Sepatu Mas Idaman Sukaraja
3.	Mohamad Iwan Fitriani, UIN, Mataram	Kepemimpinan Adaptif: Konsep, Model dan Aktualisasinya Dalam Lembaga Pendidikan	Studi ini menemukan bahwa kepemimpinan adaptif adalah kepemimpinan yang mampu merespon tantangan yang sedang dihadapi dengan cepat, tepat dan relevan. Sebagai sebuah model, kepemimpinan adaptif ini memiliki kemiripan dengan flexible leadership	Fokus pada kepemimpinan Adaptif, menggunakan pendekatan kualitatif	mendeskripsikan tentang konsep, model dan praktik kepemimpinan adaptif

Hasil penelitian ditemukan di beberapa sekolah atau madrasah yang berhasil meningkatkan kinerja akademik melalui pendekatan kepemimpinan adaptif. Kepala sekolah menerapkan perubahan kurikulum yang inovatif, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Beberapa kutipan wawancara dari Kepala Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah diantaranya sebagai berikut:

“Tantangan kepemimpinan adaptif dalam pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah Karanganyar dapat dilihat dari perubahan kebijakan pendidikan, Kebijakan pendidikan yang sering berubah dari pemerintah pusat dan daerah dapat membuat pengembangan kurikulum menjadi sulit. Pemimpin harus dapat menyesuaikan kebijakan baru tanpa mengganggu proses belajar-mengajar. Maka sebagai Kepala Sekolah harus mampu bergerak untuk mencari solusi diantaranya membentuk tim khusus untuk memantau perubahan kebijakan dan melakukan penyesuaian kurikulum secara cepat dan efisien dengan dibawah pembinaan dari Majelis DikDasMen Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Dinas Pendidikan Karanganyar” (Kepala SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, Wawancara, Juni 2024)

“Tantangan kepemimpinan adaptif di MI Muhammadiyah Karanganyar diantaranya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Siswa-siswi MI Muhammadiyah Karanganyar memiliki minat dan bakat yang beragam, sehingga kami harus menyediakan 26 program ekstrakurikuler yang memadai dan mampu mewartai semua siswa. Langkah awal kebijakan madrasah, kami membuat survei untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa, kemudian mengembangkan program yang bervariasi dan fleksibel yang dapat menampung kebutuhan berbagai kelompok siswa, serta menjaga agar program ekstrakurikuler tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Selain itu cabang Ekstrakurikuler harus mengikuti tren terbaru dalam pendidikan dan kegiatan remaja, serta selalu mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi dan

metode baru dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga program ekstrakurikuler bermanfaat sesuai dengan era generasi milenial sekarang dan dimasa yang akan datang.”(Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar, Wawancara, Juni 2024)

“Tantangan kepemimpinan adaptif di Pondok darul Arqom Muhammadiyah diantaranya Integrasi nilai-nilai keislaman dengan pendidikan umum, dan menjaga motivasi dan disiplin siswa dalam mengikuti program pendidikan dan kegiatan di pondok. Bagaimana menyelaraskan pendidikan tersebut agar siswa dapat menerima secara seimbang. Maka kami harus beradaptasi dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran umum, serta mengadakan pelatihan bagi guru untuk menerapkan pendekatan ini dalam pengajaran mereka. Selain itu juga menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil dan transparan, mengadakan kegiatan yang menarik dan relevan bagi siswa, serta memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi mereka agar semua dapat berjalan dengan baik” (Direktur Pondok Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar, wawancara, Juni 2024)

Pembahasan

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan dalam mengelola generasi milenial. Pemimpin pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih kolaboratif dan inklusif untuk mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi generasi ini. Selain itu, pemimpin pendidikan juga dihadapkan pada tantangan teknologi. Generasi milenial tumbuh dalam era digital dan memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan komunikasi. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu memastikan infrastruktur dan sumber daya teknologi yang memadai serta mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan teknologi. Generasi milenial (kelahiran antara tahun 1981-1996) dikenal dengan karakteristik seperti melek teknologi, memiliki akses informasi yang luas, dan kecenderungan mencari makna dalam pekerjaan serta kehidupan pribadi.

Madrasah di era generasi milenial perlu mengadopsi kepemimpinan adaptif untuk tetap relevan dan efektif. Pemimpin madrasah harus proaktif dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa milenial. Penggunaan teknologi, inovasi dalam pedagogi, dan komunikasi yang efektif adalah kunci utama dalam menghadapi tantangan ini. Kepemimpinan adaptif tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Dengan demikian, madrasah dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi unggul yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Ada beberapa tantangan dalam Pendidikan di Era Milenial, diantaranya sebagai berikut:

a) Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Prensky (2001), guru dan lembaga pendidikan sering kali tertinggal dalam hal adopsi teknologi dibandingkan dengan siswa milenial. Tantangan ini mencakup penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang sesuai.

b) Perubahan dalam Metode Pembelajaran

Pendekatan tradisional dalam pendidikan, seperti ceramah satu arah, sering kali tidak efektif bagi milenial. Mereka lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek. Menurut McGlynn (2005), pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa milenial.

c) Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Motivasi dan keterlibatan siswa milenial sering kali menjadi tantangan bagi pendidik. Milenial cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan mudah bosan dengan metode pengajaran konvensional. Menurut Oblinger dan Oblinger (2005), penggunaan teknologi interaktif, gamifikasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.

d) Kesenjangan Digital

Meskipun milenial umumnya terampil dalam menggunakan teknologi, terdapat kesenjangan digital yang signifikan di antara mereka. Faktor ekonomi, geografis, dan sosial dapat mempengaruhi akses dan kemampuan teknologi siswa. Tantangan ini memerlukan kebijakan dan inisiatif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap sumber daya digital.

Kepemimpinan adaptif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan kemampuan untuk beradaptasi dan responsif terhadap perubahan lingkungan dan tantangan yang dihadapi. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan adaptif menjadi sangat penting karena dinamika pendidikan yang terus berkembang, baik dalam hal kurikulum, teknologi, kebutuhan siswa, maupun tuntutan masyarakat. Berikut adalah penjabaran tentang fungsi kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan:

a) *Mengelola Perubahan dan Inovasi*

Pemimpin adaptif dalam pendidikan harus mampu mengelola perubahan dan mendorong inovasi. Mereka harus terbuka terhadap ide-ide baru dan mampu mengimplementasikan perubahan secara efektif. Contohnya, dalam penerapan teknologi digital di kelas, pemimpin adaptif akan memastikan guru dan siswa mendapatkan pelatihan yang tepat dan bahwa infrastruktur mendukung perubahan tersebut.

b) *Mendukung Pengembangan Profesional Guru*

Kepemimpinan adaptif berfokus pada pengembangan profesional terus-menerus bagi guru. Pemimpin adaptif memahami bahwa guru adalah ujung tombak dalam implementasi kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, mereka menyediakan kesempatan bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, baik melalui pelatihan, workshop, atau kolaborasi dengan institusi lain.

c) *Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa*

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Pemimpin adaptif dalam pendidikan harus mampu memahami dan menyesuaikan strategi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Ini termasuk adaptasi dalam metode pengajaran, penyediaan dukungan tambahan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif.

d) *Menciptakan Budaya Sekolah yang Kolaboratif*

Kepemimpinan adaptif mendorong terciptanya budaya sekolah yang kolaboratif di mana semua anggota komunitas pendidikan (guru, siswa, orang tua, dan staf) merasa terlibat dan dihargai. Pemimpin adaptif mendorong komunikasi terbuka, kerjasama, dan partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses pendidikan.

e) *Mengatasi Konflik dan Tantangan*

Pemimpin adaptif harus memiliki kemampuan untuk mengatasi konflik dan tantangan yang muncul di lingkungan sekolah. Mereka harus mampu mengenali masalah secara cepat, mencari solusi yang tepat, dan mengimplementasikannya dengan efektif. Ini termasuk menangani masalah-masalah yang mungkin timbul akibat perbedaan pandangan, perubahan kebijakan, atau tantangan lainnya.

f) *Mengembangkan Visi dan Strategi yang Fleksibel*

Kepemimpinan adaptif tidak hanya tentang reaksi terhadap perubahan, tetapi juga tentang proaktif dalam mengembangkan visi dan strategi yang fleksibel. Pemimpin harus mampu merumuskan visi jangka panjang untuk sekolah yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi. Mereka harus terus-menerus memantau tren dan perkembangan terbaru dalam pendidikan untuk memastikan visi mereka tetap relevan. Adapun beberapa Tantangan dalam Kepemimpinan Adaptif, diantaranya sebagai berikut:

a) *Ketidakpastian dan Kompleksitas*

Dalam era globalisasi dan teknologi yang cepat berubah, pemimpin sering dihadapkan pada situasi yang penuh dengan ketidakpastian dan kompleksitas. Tantangan ini memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis, berinovasi, dan beradaptasi secara cepat. Stagnasi atau keengganan untuk beradaptasi dapat mengakibatkan organisasi tertinggal dalam persaingan.

b) *Resistensi terhadap Perubahan*

Resistensi terhadap perubahan adalah salah satu tantangan terbesar dalam kepemimpinan adaptif. Pegawai atau anggota organisasi mungkin merasa nyaman dengan status quo dan takut terhadap perubahan yang tidak pasti. Pemimpin harus mampu mengelola resistensi ini dengan komunikasi yang efektif, membangun kepercayaan, dan melibatkan semua pihak dalam proses perubahan.

c) *Keterampilan Antarpribadi*

Kepemimpinan adaptif membutuhkan keterampilan antarpribadi yang kuat. Kemampuan untuk mendengarkan, empati, dan memahami perspektif orang lain adalah kunci untuk membangun hubungan yang solid dan memfasilitasi kerjasama. Menurut Goleman (1995), kecerdasan emosional adalah komponen penting dalam kepemimpinan yang efektif, terutama dalam situasi yang memerlukan adaptasi.

d) *Pengambilan Keputusan*

Pengambilan keputusan dalam konteks kepemimpinan adaptif sering kali melibatkan ketidakpastian tinggi dan risiko. Pemimpin harus mampu membuat keputusan yang tidak selalu populer tetapi diperlukan untuk kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang organisasi. Proses pengambilan keputusan yang inklusif dan transparan dapat membantu mengurangi resistensi dan meningkatkan penerimaan.

e) *Manajemen Konflik*

Dalam lingkungan yang dinamis, konflik tidak dapat dihindari. Pemimpin adaptif harus mampu mengelola konflik dengan cara yang konstruktif, mengidentifikasi akar penyebabnya, dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Menurut Thomas dan Kilmann (1974), strategi manajemen konflik yang efektif mencakup kolaborasi, kompromi, dan pemecahan masalah secara terbuka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan dalam menerapkan kepemimpinan adaptif di era generasi milenial. Studi ini melibatkan wawancara mendalam dan survei terhadap sejumlah kepala sekolah, dan staf administrasi di berbagai institusi pendidikan. Banyak pemimpin pendidikan melaporkan adanya resistensi terhadap perubahan, baik dari guru maupun staf administrasi. Mereka cenderung merasa nyaman dengan metode dan prosedur lama, sehingga kurang antusias terhadap inisiatif baru yang diusung oleh kepemimpinan adaptif. Salah satu kepala sekolah menyatakan bahwa beberapa guru senior enggan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar dan lebih memilih metode tradisional. Resistensi ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan pelatihan berkelanjutan untuk membantu seluruh staf memahami manfaat dari perubahan dan bagaimana mereka dapat beradaptasi.

Tantangan yang dihadapi sebagian besar institusi pendidikan tentang keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun teknis, yang menghambat implementasi kepemimpinan adaptif. Ini termasuk kurangnya perangkat teknologi, akses internet yang tidak merata, dan anggaran yang terbatas untuk pelatihan. Sebuah sekolah di daerah terpencil melaporkan bahwa mereka tidak memiliki cukup komputer dan perangkat lunak pendidikan yang mutakhir, sehingga sulit untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan ini menuntut pemimpin pendidikan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan mencari kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perusahaan teknologi dan organisasi nirlaba, untuk mendukung program pendidikan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, kebutuhan pelatihan, hingga ekspektasi tinggi dari masyarakat. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk komunikasi yang efektif, pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya secara kreatif, dan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan generasi milenial dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang dinamis.

Tantangan Utama dalam penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa milenial dalam hal dinamika kebutuhan dan minat siswa milenial. Generasi milenial memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih cenderung tertarik pada pembelajaran yang interaktif, relevan dengan kehidupan nyata, dan berbasis teknologi. Kurikulum yang kaku dan tradisional seringkali kurang menarik bagi mereka. Tantangan utamanya adalah bagaimana menyusun kurikulum yang fleksibel, menarik, dan mampu mengakomodasi minat serta kebutuhan ini. Selain itu dalam hal Integrasi Teknologi dan digitalisasi. Meskipun teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari milenial, integrasi teknologi dalam kurikulum tidak selalu berjalan mulus. Tantangan mencakup Keterbatasan Infrastruktur karena tidak semua madrasah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Kesulitan dalam penggunaan teknologi guru dan siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi teknologi dengan efektif. Dalam hal keamanan dan etika digital sangat penting untuk mendidik siswa tentang penggunaan teknologi yang aman dan etis. Penyusunan Kurikulum yang Relevan Kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata. Ini termasuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Tantangannya adalah mengemas semua ini ke dalam kurikulum yang sudah padat dan memastikan bahwa semua guru dapat mengajarkannya dengan baik.

Agar teknologi dapat diintegrasikan dengan baik, madrasah memerlukan infrastruktur yang memadai seperti komputer, tablet, internet cepat, dan perangkat lunak pembelajaran. Namun Tantangan yang dihadapi meliputi Keterbatasan Anggaran Banyak madrasah yang memiliki anggaran terbatas untuk investasi di bidang teknologi dan Ketimpangan Akses Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi di rumah mereka. Teknologi harus digunakan bukan hanya sebagai alat tambahan tetapi sebagai bagian integral dari pembelajaran. Ini berarti merancang ulang kurikulum dan strategi pengajaran untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Tantangannya adalah memastikan bahwa teknologi meningkatkan, bukan mengganggu, proses pembelajaran.

Pelatihan profesional harus berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan teknologi dan pedagogi terbaru. Tantangannya adalah menyediakan pelatihan yang terus-menerus dan didukung dengan sumber daya yang memadai. Guru memerlukan dukungan dan mentoring yang berkelanjutan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam pelatihan. Tantangannya adalah memastikan ada sistem mentoring yang efektif dan mentor yang

kompeten di setiap madrasah. Proses pengembangan profesional harus dilengkapi dengan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif untuk terus memperbaiki kemampuan dan pengetahuan guru. Tantangannya adalah mengimplementasikan sistem evaluasi yang adil dan konstruktif.

Budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif harus mendukung pendekatan holistik terhadap pendidikan yang mengutamakan kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Tantangannya adalah mengintegrasikan program-program yang mendukung kesehatan mental dan emosional siswa dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Pendidikan di era Generasi Milenial menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Integrasi teknologi yang efektif, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan pengembangan kebijakan yang mengatasi kesenjangan digital adalah beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan milenial, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan relevan. Dengan menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, madrasah dapat mengembangkan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan inklusif untuk siswa milenial, serta mendukung pertumbuhan profesional guru dalam menghadapi era digital dan perubahan yang terus berlangsung.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adaptif merupakan kunci untuk menghadapi tantangan yang dibawa oleh generasi milenial di bidang pendidikan. Pemimpin pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, memfasilitasi kolaborasi, dan memotivasi inovasi. Selain itu, penting bagi pemimpin pendidikan untuk memperhatikan pengembangan keterampilan interpersonal dan teknologi guna memenuhi kebutuhan generasi milenial dalam konteks pendidikan. Pendidikan di era Generasi Milenial menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Integrasi teknologi yang efektif, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan pengembangan kebijakan yang mengatasi kesenjangan digital adalah beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan milenial, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan relevan.

Kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era Generasi Milenial memerlukan pendekatan yang holistik dan proaktif. Pemimpin pendidikan harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan efektif, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan mengatasi resistensi terhadap perubahan. Selain itu, mereka harus memastikan akses yang setara terhadap sumber daya digital, mengembangkan keterampilan antar pribadi yang kuat, dan mengadopsi pendekatan inklusif dalam pengambilan keputusan dan manajemen konflik. Dengan strategi yang tepat, pemimpin pendidikan dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi Generasi Milenial. Kepemimpinan adaptif dalam madrasah adalah suatu keharusan untuk menghadapi tantangan di era generasi milenial. Dengan memahami karakteristik generasi ini dan menerapkan pendekatan yang inovatif dan relevan, madrasah dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap bermakna dan efektif. Pemimpin madrasah harus terus belajar, beradaptasi, dan menginspirasi perubahan positif dalam lingkungan pendidikan mereka.

Saran untuk pemimpin pendidikan adalah untuk terus memperbarui diri mereka dengan belajar dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan adaptif. Mereka juga perlu memfasilitasi dialog terbuka dengan anggota organisasi, termasuk generasi milenial, untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka. Dengan demikian, kepemimpinan adaptif dapat menjadi landasan yang kokoh dalam memimpin generasi milenial menuju kesuksesan dalam pendidikan. Kesimpulannya, kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era Generasi Milenial memerlukan pendekatan yang holistik dan proaktif. Pemimpin pendidikan harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan efektif, mengembangkan metode pembelajaran

yang inovatif, dan mengatasi resistensi terhadap perubahan. Selain itu, mereka harus memastikan akses yang setara terhadap sumber daya digital, mengembangkan keterampilan antarpribadi yang kuat, dan mengadopsi pendekatan inklusif dalam pengambilan keputusan dan manajemen konflik. Dengan strategi yang tepat, pemimpin pendidikan dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi Generasi Milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Albano, C. (2012). What is adaptive leadership. *Self Growth.*, 4.
- Al Ma'arif. (2010). Adaptive Public Leadership: Tantangan Kepemimpinan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah*. Volume VIII, Edisi 1.
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Balqis, R. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Usia Dini. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 85–90.
- Bambale, Abdu Ja'afaru, et.all, 2011. Stimulating Organizational Citizenship Behavior (OCBs) Reseach for Theory Development: Exploration of Leadership Paradigms. *International Journal of Academic Business and Social Sciences* August (2011), Volume 1, Special Issue
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Transformational leadership and organizational culture. *The International Journal of Public Administration*, 17(3–4), 541–554.
- Budi Ilham Maliki, dkk.(2024). Dampak Kepemimpinan Adaptif Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pt. Sepatu Mas Idaman Sukaraja). *Jurnal Media Akademik Edisi Januari / Vol. 2 No. 1*. Universitas Bina Bangsa. <https://doi.org/10.62281/V2i1.71>
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53–64.
- Fridayani, J.A. 2021 *'Kepemimpinan Adaptif Dalam Agilitas Organisasi, Modus*, 33(2), pp. 138–149.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Guntoro, M. 2020. 'Transformasi Kepemimpinan Adaptif Di Tengah Pandemi Covid-19', *Cendekia Jaya*, 2(2), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.69>
- Hamdan dkk, 2023. *Mengeksplorasi Mplementasi Kepemimpinan Adaptif Di Sekolah Islam Terpadu*. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* ISSN 2723-0228 Vol. 4 No. 2 Bulan November Tahun 2023. Halaman: 185 – 199. DOI: <https://doi.org/10.47281/fas.v4i2.142> Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Heifetz, R., Grashow, A., & Linsky, M. (2009). *The Practice of Adaptive Leadership: Tools and Tactics for Changing Your Organization and the World*. Harvard Business Press.
- Jakaria, Y. (2020). Integrasi Nilai Religiusitas Dengan Kepemimpinan Adaptif Pada Pelatihan Kepemimpinan Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Good Governance*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and*
- Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- Development. Prentice-Hall.
- Kurniawan Indra, S. et al. 2023. 'Tantangan Era Digital dan Kepemimpinan Masa Depan serta Implementasinya di SMPN 1 Ciwaringin', *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), pp. 99–108. Available at: <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.506>
- Lambert, N. M., & Nicoll, R. C. (1976). Dimensions of adaptive behavior of retarded and nonretarded public school children. *American Journal of Mental Deficiency*.
- Magfiroh, H. et al. 2023. 'Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur', pp. 118–136. Available at: <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jmsc/article/view/162%0Ahttps://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jmsc/article/download/162/151>
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45–52.
- McGlynn, A. P. (2005). Teaching Millennials, our newest cultural cohort. *Education Digest*, 71(4), 12-16.
- Muliawaty, L. 2019. 'Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi Peluang Dan Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi', *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 10 No, pp. 1–11.
- Outcalt, C. L., Faris, S. K., McMahon, K. N., Tahtakran, P. M., & Noll, C. B. (2001). A leadership approach for the new millennium: A case study of UCLA's Bruin Leaders Project. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 38(2), 158–168.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants part 1. *On the Horizon*, 9(5), 1-6. Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. (2007). Teori dan Praktik Kepemimpinan [Theory and Practice of Leadership]. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT Indeks. Jakarta